

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin modern menuntut sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran, Pendidik harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menarik. Belajar aktif tidak akan berjalan dengan baik tanpa pengayaan sumber-sumber belajar, yakni meliputi pesan, bahan, alat, dan lingkungan yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. Pendidik juga dituntut kreatif dalam merancang suatu pembelajaran menjadi menarik, dengan menggunakan metode, strategi, model dan sumber atau media yang digunakan sesuai tema.¹

Pendidikan merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan untuk menanamkan kemampuan belajar mandiri.² Sugihartono dkk. menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan sudah direncanakan dengan baik oleh pendidik guna mengubah perilaku seseorang, baik secara personal maupun kelompok yang bertujuan untuk mendewasakan manusia melalui pelatihan dan pengajaran yang ada.³ Pendidikan berfungsi untuk menyiapkan peserta didik untuk

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal. 13

²Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), 5

³ Muhamad Irham dan Novan A.W., *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 19.

beradaptasi dalam konteks sosial, dan generasi ini akan membawa pada stratifikasi dan mobilitas sosial di dalam masyarakat.⁴

Pendidikan dipandang penting dalam Islam, bahkan sama pentingnya dengan berangkat ke medan perang, sebagaimana firman Allah SWT. dalam Q,S Al-Taubah/9: ayat 122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا
فِي الدِّينِ وَ لِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Terjemahnya:

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.⁵

Pelaksanaan suatu pendidikan harapannya adalah bisa memberikan hasil yang lebih baik dari hasil yang sebelumnya. Dalam hal tersebut tentu saja tidak terlepas dari kualitas seorang pendidik sebagai pemeran utamanya. Profesionalisme pendidik adalah salah satu hal yang sangat penting di dalam suatu mutu dalam pendidikan. Dalam meningkatkan Pendidikan yang memiliki mutu, yang terpenting bukan hanya membangun gedung maupun sarana dan

⁴ Binti Maunah, *stratifikasi Sosial dan Perjuangan Kelas dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan*, Taalum, Vol. 03 No 1 Tahun 2015.

⁵ Departemen Agama RI; *Al Qur'an dan Terjemahnya, Medinah Muanawwarah: Mujamma' Khadim al-Haramani al-Syarifain al-Malik Fahd li Thiba'at Mushhaf al-Syarif*, 1411 H, Hal. 301-302.

prasarana sekolah melainkan dengan meningkatkan proses dalam mengajar dan pembelajaran yang memiliki kualitas.⁶

Pelaksanaan pendidikan yang diharapkan dapat membawa hasil yang sebaik-baiknya. Tentu saja tidak terpisahkan dengan kualitas tenaga pendidik sebagai aktor utamanya. Guru diharapkan dapat melaksanakan proses pendidikan di sekolah dengan sebaik mungkin agar dapat mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan. Agar dapat melaksanakan tugas dan memainkan perannya secara optimal, dipersyaratkan bagi guru untuk memiliki sejumlah kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi professional, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial.⁷

Sejumlah Kompetensi tersebut dimanifestasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas utamanya, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada satuan pendidikan tertentu.⁸

Peranan seorang pendidik sangatlah penting apabila sudah ada di dalam suatu kelas. Pendidik akan menemukan banyak karakter disetiap diri peserta didik. Ada kalanya pendidik menemui hal-hal yang baik dan hal-hal yang buruk. Di dalam kelas terdapat peserta didik memiliki sikap rajin ada juga yang malas, ada yang pandai maupun kurang pandai. Keadaan yang baik atau positif sangat mempermudah pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

⁶ Daryanto dan Tasrial, *Pengembangan Karir Profesi Guru*, Gava Media, Yogyakarta, 2015, 74.

⁷ Kunandar, *Guru profesional, Impelementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam sertifikasi Guru*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Prsada, 2008), hal. 75-77.

⁸ Anita E. Woolfolk, *Mendidik Anak-anak Bermasalah Psikologi Pembelajaran II*, (Jakarta: Insani Press,2004), hal. 54.

Begitu pula sebaliknya, apabila keadaannya negatif maka akan membuat pendidik kesulitan pada saat proses pembelajaran.⁹

Guru mempunyai segala kompetensi, guru harus bisa mempertahankan sikap yang positif peserta didik ketika belajar, dan guru harus bisa mengubah keadaan yang sebelumnya negatif kepada keadaan yang lebih baik atau positif. Oleh karena itu, seorang guru diharuskan memahami prinsip di dalam proses pembelajaran dan juga menguasai banyak macam ketrampilan dalam mengajar, termasuk halnya penyiapan media dalam pembelajaran agar para peserta didik mendapatkan pengalaman ketika belajar yang bermakna.¹⁰

Pembelajaran adalah sebuah cara agar seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku yang mengalami perubahan. Dalam pembelajaran tentu melibatkan antara peserta didik dan pendidik. Dalam kegiatan belajar perlu adanya interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Proses dalam pembelajaran merupakan suatu komunikasi antara peserta didik dan pendidik. Pembelajaran juga bisa dimaknai dengan terciptanya pembelajaran yang efektif dan juga efisien pada proses pembelajaran yang berlangsung. Guru berperan sebagai penyalur ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sebagai pembentuk sikap peserta didik.¹¹

Menurut Aqib suatu pembelajaran merupakan cara yang dilaksanakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan melalui proses dari tahapan

⁹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 16.

¹⁰ *Ibid.*, 16.

¹¹ Jarnil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 25

perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi.¹² Ketika pendidik mentransfer ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan pembentukan sikap peserta didik dibutuhkan media yang membuat peserta didik tertarik dalam belajar. Selanjutnya, media yang dibuat untuk menjadikan pembelajaran menjadi efektif dan efisien sehingga dapat menjadikan komunikasi antara pendidik dan peserta didik.¹³

Keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan dapat ditentukan pada pembelajaran yang telah di alami para peserta didik. Pada waktu pembelajaran, memanfaatkan berbagai macam media dan sumber belajar lainya juga perlu diperhatikan.¹⁴ Metode yang membuat peserta didik senang bisa memotivasi para peserta didik agar dapat paham terkait pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian, seorang pendidik bisa memahami sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang sudah diterapkan di dalam kelas dengan melihat kemampuan para peserta didik.

Kehadiran sebuah media pembelajaran saat proses belajar mengajar mempunyai suatu arti yang penting. Karena, ketidakjelasan materi yang disampaikan pendidik bisa dibantu dengan kehadiran media untuk perantara dalam menyampaikan pesan. Pemakaian media pembelajaran yang disesuaikan materi yang diajarkan, bukan hanya bisa mempermudah peserta didik saat

¹² Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), 66

¹³ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 33

¹⁴ Fitri, Mustika Larasati Sabuea, Hommy Dorthy, *Pengembangan Media Pembelajaran Ular Tangga Aljabar Siswa SD*, dalam jurnal Education and Development Institut Tapanuli Selatan (2019), Vo. 6 No. 2, 9.

menerima informasi, melainkan bisa memudahkan para pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran.¹⁵

Media adalah suatu alat ataupun saluran untuk berkomunikasi antara pendidik dan peserta didik termasuk permainan. Permainan dalam media memiliki beberapa kelebihan, diantaranya adalah (1) permainan yaitu sesuatu yang membuat peserta didik senang dan terhibur, (2) permainan membuat peserta didik berpartisipasi aktif dalam belajar, dan (3) permainan secara langsung bisa memberikan umpan balik.¹⁶

Media pembelajaran mempunyai tiga peranan yang sangat penting saat berlangsungnya belajar mengajar, yaitu untuk menarik perhatian peserta didik dan juga untuk meningkatkan keingintahuan mereka, membantu para peserta didik dalam memahami pesan yang disampaikan oleh pendidik dan media dapat membantu para peserta didik dalam mengingat setiap konsep penting yang di peroleh selama proses pembelajaran.¹⁷

Dengan menghadirkan media pembelajaran peserta didik akan mudah untuk menyerap atau memahami konsep atau pesan pembelajaran untuk mengeksplorasi seluruh rasa ingin tahu mereka tentang lingkungan baru karena hadir dengan konsep yang menyenangkan.

¹⁵ M. Ramli, Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits, *Itihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Volume 13 No. 23 April 2015, 131.

¹⁶ Sufi Jamilatu Nur Arofah dan Mohammad Efendi, *Cross-Game Puzzle Media for Learning English of Deaf Students* (Media Permainan Teka-Teki Silang untuk Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Tunarungu), *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa*, 2(1), 41.

¹⁷ Abdul Wahab Rosyidi, M.Pd, *Media Pembelajaran Bahasa arab* (UIN-Malang Press : 2009), 20-21.

Menurut Hamzah B. Uno menjelaskan istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri. individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.¹⁸ Dengan begitu motivasi belajar memiliki peranan untuk memunculkan semangat belajar dalam setiap individu yang ditunjukkan siswa ketika mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Ketika motivasi belajar tersebut tidak tertanam pada diri masing-masing siswa selama proses pembelajaran di kelas, maka siswa tersebut akan merasa sulit untuk memahami materi yang dijelaskan oleh guru.¹⁹

Pembelajaran yang ada di sekolah apabila belum memanfaatkan berbagai sumber media pembelajaran cenderung membuat peserta didik bosan dan akhirnya peserta didik akan teralihkan perhatiannya. Banyak dijumpai ketika pembelajaran ketika seorang pendidik menyampaikan materi pelajaran tanpa menggunakan media, maka para peserta didik akan sibuk bermain sendiri , bercerita dengan temanya dan mengantuk. Salah satu muatan dalam pembelajaran yang perlu adanya media yaitu muatan IPA.

Ilmu pengetahuan alam merupakan proses yang erat kaitanya dengan kegiatan yang bertujuan untuk memahami ilmu yang berkaitan dengan alam. IPA adalah kumpulan fakta dan konsep yang membutuhkan waktu atau proses untuk bisa menemukan fakta dan teori yang akan digeneralisasi oleh ilmuwan.²⁰ Keterampilan proses sains, pada hakekatnya adalah metode untuk memperoleh pengetahuan dengan cara tertentu karena perkembangan materi

¹⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta:Bumi Aksara , 2007)

¹⁹ Sardirman A.Mm., *interaksi dan motivasi belajar dan mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1986), hal. 73

²⁰ Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Prenadamedia Group : 2016)., 168-169.

sains terjadi terus menerus dalam waktu yang tak terbatas sesuai dengan perkembangan zaman dan proses sains berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan siswa.²¹

Materi IPA yang lebih banyak berupa konsep cenderung sulit dipahami oleh peserta didik, apalagi jika pembelajaran dilakukan tanpa media pembelajaran.

Teka – teki silang adalah permainan yang mengasah otak yang membuat siswa dapat menjawab pertanyaan dengan mengisi beberapa huruf menjadi suatu kata pada kolom jawaban yang tersedia. Pertanyaan yang diberikan adalah uraian singkat yang dibagi menjadi kategori mendatar dan juga menurun yang berguna untuk petunjuk untuk mengisi jawaban pada kotak yang tersedia.

Pemilihan media teka – teki silang untuk penunjang media pembelajaran khususnya muatan IPA karena dapat menyebabkan peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran, menarik perhatian siswa, menyenangkan, menumbuhkan semangat peserta didik dalam belajar, dan menambah daya ingat peserta didik terhadap materi IPA dikarenakan banyaknya kosakata yang perlu dihafalkan peserta didik. Media tersebut bisa dipakai dimana saja baik dalam kelompok kecil ataupun besar. Media ini bersifat visual sehingga bisa meningkatkan daya ingat peserta didik dan kreativitas berpikir peserta didik.

Peneliti tertarik untuk melakukan pengembangan terhadap media teka-teki silang guna meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran

²¹ Moh. Arif, Pengembangan Instrumen Penilaian Mapel Sains melalui Pendekatan Keterampilan Proses Sains SD/MI, *Ta'allum*, Vol. 04, No. 01, Juni 2016, 126.

IPA. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MIM Dermosari Trenggalek diperoleh informasi bahwa nilai peserta didik pada muatan IPA siswa kelas VI di MIM Dermosari rendah. Media yang digunakan juga hanya berupa gambar yang tujuannya adalah untuk membantu proses penyampaian materi pelajaran. Para pendidik di MIM Dermosari belum pernah menggunakan media pembelajaran berupa permainan untuk membantu peserta didik dalam mengingat konsep atau materi yang diajarkan, salah satu media yang cocok digunakan di MIM Dermosari adalah permainan teka-teki silang.²²

Menurut Haryono, tujuan teka-teki silang dalam pembelajaran adalah untuk mengasah kemampuan berpikir peserta didik dalam mempelajari kosakata atau materi-materi pada suatu mata pelajaran. Permainan teka-teki silang dapat menimbulkan semangat dan rasa senang dalam belajar tanpa harus berhadapan dengan situasi yang menjemukan.²³

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan senang hati dan tanpa paksaan akan membuat peserta didik termotivasi dan fokus selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu, peserta didik akan mudah memahami materi yang disampaikan. Mereka menjadi lebih aktif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Desy Saputri Ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen yang melakukan pengajaran dengan menggunakan media pembelajaran berupa teka-teki silang dengan kelas kontrol yang melakukan pengajaran tanpa menggunakan media pembelajaran teka-teki silang. Hal ini didasarkan pada

²² Wawancara dengan Ibu Milka Halimi Vidyanty wali kelas 6 tanggal 12 Januari 2024

²³ Khalilullah, Permainan Teka-Teki Silang sebagai Media dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Mufradat), *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 37, No. 1, 2012, 15-26.

nilai signifikansi yang didapat dari hasil uji-t adalah $0,000 < 0,05$. Artinya, penerapan media teka-teki silang memberikan perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.²⁴

Hal inilah yang membuat peneliti ingin mengembangkan media teka-teki silang untuk mata pelajaran IPA, agar peserta didik mampu mengingat setiap materi yang diajarkan dengan baik. Dalam media teka teki silang yang akan dikembangkan peneliti akan memuat soal-soal HOTS (*Higher Order Thinking Skills*).

Berangkat dari permasalahan di atas, maka peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Teka-Teki Silang Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Kelas VI di MIM Dermosari Trenggalek.”

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis menemukan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Hasil belajar yang di bawah KKM pada saat ulangan harian pada pembelajaran IPA
- b. Sumber belajar yang digunakan hanya berupa buku cetak, LKS dan media gambar sehingga peserta didik cenderung bosan.
- c. Permainan teka-teki silang yang masih jarang digunakan dalam proses pembelajaran.

²⁴ Desy Saputri, Pengembangan media teka-teki silang untuk meningkatkan hasil belajar IPA di MIN 4 Tulungagung. Tulungagung : Program pascasarjana UIN Tulungagung

d. Peserta didik mengalami kesulitan dalam mengingat beberapa istilah-istilah ataupun bahasa ilmiah dalam pelajaran IPA.

2. Pembatasan masalah

Pembatasan masalah merujuk pada suatu keadaan yang tidak bisa dihindari dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar penelitian sesuai kondisi yang ada. Dengan pertimbangan-pertimbangan mengenai keterbatasan penelitian maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penelitian dilakukan di MIM Dermosari Tulungagung
- b. Subjek dari penelitian adalah siswa dan siswi kelas VIA dan VIB di MIM Dermosari Trenggalek
- c. Penelitian ini terbatas pada media teka teki silang terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di MIM Dermosari Trenggalek
- d. Penelitian menggunakan media teka – teki silang, hasil belajar dan motivasi belajar pada pembelajaran IPA

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh media pembelajaran teka-teki silang terhadap motivasi belajar siswa kelas VI di MIM Dermosari Trenggalek ?
2. Adakah pengaruh media pembelajaran teka-teki silang terhadap hasil belajar siswa kelas VI di MIM Dermosari Trenggalek?

3. Adakah pengaruh media pembelajaran teka-teki silang terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas VI di MIM Dermosari Trenggalek?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran teka-teki silang terhadap motivasi belajar siswa kelas VI di MIM Dermosari Trenggalek.
2. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran teka-teki silang terhadap hasil belajar siswa kelas VI di MIM Dermosari Trenggalek.
3. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran teka-teki silang terhadap hasil belajar siswa kelas VI di MIM Dermosari Trenggalek.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian melalui model pembelajaran ini dapat digunakan untuk:

a. Secara Teoritik

Secara teoritik hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ataupun Sekolah Dasar.

b. Secara Praktis

Secara praktis, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

a) Bagi para guru MIM Dermosari Trenggalek

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa di MIM Dermosari Trenggalek.

b) Bagi kepala sekolah MIM Dermosari Trenggalek

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambilan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah.

c) Bagi siswa MIM Dermosari Trenggalek

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di MIM Dermosari Trenggalek.

d) Bagi peneliti lain.

Bagi penulis yang melakukan penelitian sejenis , hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan motivasi belajar dengan media pembelajaran teka-teki silang.

e) Bagi perpustakaan UIN Tulungagung

Sebagai bahan koreksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lain.

F. Penegasan Istilah

Untuk memberikan kemudahan pemahaman dan menghindari kesalahan dalam mengartikan istilah yang ada dalam judul “Pengaruh Media Pembelajaran Teka-Teki Silang Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Kelas VI Di MIM Dermosari Trenggalek”, berikut ini definisi masing-masing istilah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Penegasan Konseptual

a. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah semua bentuk perantara (perangkat) untuk menunjang tercapainya kompetensi dasar yang dibelajarkan

yang dapat memberikan rangsangan kepada alat indera, di gunakan untuk menyebarkan ide atau informasi untuk disampaikan kepada penerima sehingga pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dengan jelas, mudah dimengerti dan konkret.²⁵

b. Media teka – teki silang

Teka-teki silang yaitu permainan dengan *tempelate* yang berbentuk segi empat yang terdiri dari kotak-kotak yang berwarna hitam putih, serta dilengkapi 2 lajur, yaitu mendatar (kumpulan kotak yang berbentuk satu baris dan beberapa kolom) dan menurun (kumpulan kotak satu kolom dan beberapa baris).²⁶

c. Pembelajaran IPA

Ilmu pengetahuan alam adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.²⁷

d. Motivasi Belajar

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku.²⁸ pendapat lain mengungkapkan motivasi juga sebagai perubahan energi dalam diri sendiri dimana seseorang akan yakin dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai sebuah tujuan.²⁹

²⁵ Mansur Muslich, *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 114-115

²⁶ Mursilah, Penerapan Metode Pembelajaran *Crossword Puzzle* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas XII SMK Nurul Huda Sukaraja, *Utility: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, Volume 1, No. 1, Februari 2017, 37-47.

²⁷ Moh. Arif, *Konsep Dasar Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar/MI: Sebuah Pendekatan Teoritis dan Praktis*. (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), 1

²⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara , 2007) hal. 1

²⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hal 79

e. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.³⁰

2. Penegasan Operasional

Dari beberapa penegasan konseptual diatas maka peneliti merumuskan penegasan operasional dari judul Pengaruh Media Pembelajaran Teka-Teki Silang Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Kelas VI Di MIM Dermosari Trenggalek. Media teka-teki silang disesuaikan pada kompetensi dasar dan materi ajar yang terdapat pada buku guru dan buku siswa. Pada kondisi peserta didik yang sulit menerima materi yang telah diajarkan guru khususnya pada pembelajaran IPA, Guru dapat menggunakan media teka - teki silang sebagai media penyampaian materi yang di ajarkan di kelas VI MIM Dermosari Trenggalek. .

Adanya media teka-teki silang yang sesuai dengan materi pembelajaran dapat mempengaruhi motivasi peserta didik dan hasil belajar. Adapun hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan yang hasil atau nilainya diambil dari tes berupa soal yang diberikan setelah diterapkan media teka-teki silang.

³⁰ Kunandar, *Penilaian Autentik(Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 62.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Skripsi yang peneliti susun ini nantinya akan terbagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut :

Bagian awal terdiri halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, Prakarta, daftar tabel, daftar bagan, daftar diagram, daftar lampiran, daftar isi, dan abstrak.

Bagian utama (inti) terdiri dari : Bab I Pendahuluan, yang meliputi a) Latar belakang ,(b) pembatasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) penegasan istilah, dan (g) sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, yang meliputi : a) kajian teori, b) penelitian terdahulu, c) kerangka berfikir penelitian

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari a) Rancangan Penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi, sampling dan sampel, (d) instrumen penelitian, , dan (e) teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian, yang teridiri dari (a) Deskripsi Data dan (b) Pengujian Hipotesis

Bab V Pembahasan, yang terdiri dari Pembahasan Rumusan Masalah

Bab VI Penutup, yang terdiri dari (a) Kesimpulan dan (b) Saran.

Dan bagian akhir terdiri dari, Daftar rujukan, lampiran dan daftar riwayat hidup.